

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TEKS NARASI HASIL WAWANCARA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Prissilia Prahesta Waningyun

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

prissilia.prahesta06@gmail.com

Abstract

This Class Action Research aims at : (1) improving quality of learning process on writing narrative text of interview result through the application of Discovery Learning with audio visual media and (2) improving the result of writing skills on narrative text of interview result through the application of discovery learning with audio visual media. This research conducted in two cycles each of which The data of this research are in the form of lesson plan, photos, results, students writing fieldnotes , list of values, and the results of the interview. The sources of the data include: the places and events, informants and documents. The technique of collecting data through observation/observation, review of documents, tests and interviews. Data validity has done through sources of data triangulation and method triangulation. Data analysis technique are using descriptive comparative and critic analysis. The result of the research showed that Discovery Learning models and audio visual media could improve students' quality of learning process and writing skills on narrative text of interview from Cycle I to Cycle II. Those could be seen from (1) significant improvement of students' quality of learning process from cycle to cycle; (2) improvement of average of students' score, from 54% in pre-cycle to 68% in Cycle I and 89% in Cylce II. The most effective steps of teaching-learning of writing skills on narrative text of interview result through the application of discovery learning with audio visual media were: (1) teacher grouped student in a small group; (2) teacher instructional video displays relating to the material; (3) students changed the text of the interview into a narrative text; (4) students transformed direct sentences into indirect sentences; (5) students create narrative framework; and (6) students individually writing narrative text of interview.

Keywords: *narrative text, interview text, process quality, Discovery Learning Model and audio visual media*

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media audio visual; dan (2) meningkatkan hasil dari kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sumber data berupa tempat dan peristiwa, informan dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan/observasi, kajian dokumen, pemberian tugas/tes dan wawancara. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan: (1) proses pembelajaran siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan; (2) rata-rata nilai kemampuan menulis siswa, yaitu dari 54% pada prasiklus menjadi 68% pada siklus I dan menjadi 89% pada siklus II. Langkah-langkah pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara yang paling efektif dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut: (1) guru mengelompokkan siswa dalam suatu kelompok kecil; (2) guru menayangkan video pembelajaran berkaitan dengan materi; (3) siswa mengubah teks wawancara menjadi teks narasi; (4) siswa mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung; (5) siswa membuat kerangka narasi; dan (6) siswa secara individu menulis teks narasi hasil wawancara.

Kata kunci: teks narasi, teks wawancara, kualitas proses, model *Discovery Learning*, dan media audio visual.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pembelajaran karena pembelajaran bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam pembelajaran di sekolah. Kemampuan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas penulis untuk menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan menjadi bahasa tulis yang runtut, sistematis, jelas, dan komunikatif. Tujuan yang diharapkan dari pembelajaran menulis adalah siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide, perasaan, pendapat, pengalaman, pengetahuan dan pikiran. Hal ini dipertegas oleh Mujiyanto dkk (2000:70) tujuan pembelajaran menulis adalah siswa mampu mengkomunikasikan ide atau gagasan secara tertulis

ataupun sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide, imaji, aspirasi, dan lain-lain.

Standar Isi KTSP Bahasa Indonesia, menarasikan teks wawancara termasuk ke dalam Standar Kompetensi (SK) menulis, yaitu mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat. Berdasarkan SK tersebut, menarasikan teks wawancara ini dirinci dalam Kompetensi Dasar (KD), yaitu mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung. KD tersebut harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP pada semester genap. Dalam KD tersebut, siswa difokuskan untuk menarasikan teks wawancara secara tertulis yaitu siswa diminta untuk mengubah teks wawancara menjadi narasi tertulis berupa paragraf-paragraf.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta, masih banyak ditemukan siswa yang pasif dan tidak memiliki minat maupun motivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis yang mengakibatkan hasil belajar yang didapatkan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 73. Hal ini nampak dari hasil survei awal pada pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara yang dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta. Siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar ($KKM \geq 73$) sebanyak 54% atau 15 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 46% atau 13 siswa.

Faktor-faktor yang mengakibatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi berkurang di kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta pada proses pembelajaran, antara lain karena: (1) siswa kurang memperhatikan pokok bahasan, (2) guru masih jarang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa menjadi cepat jenuh dan semakin tidak berminat untuk menulis, (3) banyak siswa yang beranggapan bahwa keterampilan menulis sangat sulit, terutama ketika mengawali kalimat dalam sebuah paragraf, (4) motivasi belajar siswa yang rendah terutama mengubah teks wawancara menjadi paragraf narasi, dan (5) kualitas pembelajaran yang rendah dilaksanakan karena interaksi antara siswa dengan guru yang begitu kurang. Selain itu, keterampilan menulis siswa rendah juga dipengaruhi oleh ketidakmampuan siswa menggunakan Bahasa Indonesia tulis seperti dalam penyusunan kalimat maupun paragraf masih memuat banyak kesalahan. Aspek kesalahan itu meliputi bidang ejaan, kosakata, kalimat (kohesi-koherensi, kesejajaran, dan keekonomisan) dan pengorganisasian paragraf.

Berdasarkan hasil telaah kondisi yang ada dan hasil diskusi dengan guru, permasalahan yang ada pada kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta diselesaikan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media audio visual. Model pembelajaran *Discovery Learning* merangsang siswa untuk aktif mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan mampu memberikan stimulus dalam berimajinasi. Penggunaan media audio visual berbasis video juga dapat

membantu siswa mengemukakan ide dan gagasan serta mampu mengembangkan ide dalam membuat teks narasi hasil wawancara. Berdasarkan paparan di atas tujuan dalam penelitian ini adalah (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual pada siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta, dan (2) meningkatkan kualitas hasil dari kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual pada siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta.

Kemampuan menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif, artinya kegiatan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang dan menghasilkan sesuatu produk yang bisa diamati. Menurut Dalman (2014:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Pada dasarnya, tujuan utama dari kegiatan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, meyakinkan dan memberi hiburan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hugo Hartig dalam Tarigan (2008:25-26) yang mengemukakan bahwa tujuan menulis, yaitu (1) *assignment purpose*/tujuan penugasan, (2) *altruistic purpose*/tujuan altruistik, (3) *persuasive purpose*/tujuan persuasif, (4) *informational purpose*/tujuan penerangan, (5) *self-expressive purpose*/tujuan pernyataan diri, (6) *creative purpose*/tujuan kreatif, dan (7) *problem solving purpose*/tujuan pemecahan masalah. Sedangkan fungsi menulis dikemukakan oleh D'Angelo (dalam Tarigan 2008:22) mengungkapkan pada prinsipnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Disisi lain menulis memiliki manfaat yang positif, sepadan dengan pendapat Suparno (dalam Jauhari 2013:15) manfaat menulis diantaranya untuk peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, serta pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Kegiatan menulis memerlukan keahlian selain mengungkapkan ide/gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan namun juga perlu memperhatikan pilihan kata yang tepat (diksi) dari karangan agar lebih bermakna, maka dari itu diperlukan tahapan-tahapan menulis yang disampaikan

Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu (Keraf, 2007:36). Teks narasi dalam pembelajaran ini merupakan bentuk perubahan dari teks narasi dengan memperhatikan kalimat langsung dan kalimat tak langsung. Menurut Jayanti (2012:230) teks wawancara adalah bentuk penyajian informasi berupa tanya jawa secara tertulis yang diperoleh dari kegiatan wawancara. Sedangkan wawancara itu

sendiri merupakan suatu alat yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal, yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dan narasumber.

Meskipun dalam kehidupan sehari-hari, siswa sudah akrab dengan kegiatan wawancara, namun dalam kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara dari pengubahan kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung, sebagian besar masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam penulisannya. Selama ini siswa belum mampu menulis teks narasi hasil wawancara dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa saat pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara. Berdasarkan wawancara dengan guru, masih banyak siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 73. Sebanyak 13 siswa di kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta memperoleh nilai evaluasi rendah usai pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta, peneliti menemukan beberapa permasalahan, seperti kurangnya keaktifan siswa selama apersepsi, kurangnya keaktifan dan perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran dan kurangnya minat serta motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Masalah lainnya yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran.

Masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara membutuhkan metode atau model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara. Model yang dinilai tepat dan cocok dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* yang mana model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu secara aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kreatif dalam menghasilkan produk dari pembelajaran. Peneliti dan guru menyepakati bahwa model pembelajaran ini dapat diterapkan di pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Balim (2009:16) merupakan salah satu variasi metode mengajar yang membuat siswa aktif dan guru membimbingnya, yang diyakini mampu meningkatkan kesuksesan siswa dan keterampilan pembelajaran lebih baik daripada metode pembelajaran tradisional. Dengan kata lain mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sedangkan menurut Hosnan (2014:282) model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara siswa belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.

Penggunaan model *discovery learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Pendapat tersebut searah dengan Balim (2009:16) menyatakan penggunaan metode penemuan pembelajaran merupakan salah satu variasi metode mengajar yang membuat siswa aktif dan guru membimbingnya, yang diyakini mampu meningkatkan kesuksesan siswa dan keterampilan pembelajaran lebih baik daripada metode pembelajaran tradisional. Mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Menurut Vermans (2003:8-9) model pembelajaran ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan diantaranya, (1) *orientation*, (2) *hypothesis generation*, (3) *hypothesis testing*, (4) *conclusion*, dan (5) *regulation*. Tahapan-tahapan menurut Vermans tersebut searah dengan Saab, dkk (2006:83) yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari *orientations*, *generating hypothesis*, *testing hypothesis*, dan *conclusion* hanya saja proses pada tahapan pembelajaran ini tidak terdapat fase *regulation*. Berpedoman pada tahapan-tahapan tersebut, pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara dimulai dengan cara sebagai berikut; (1) guru memberikan materi pembelajaran terkait menulis teks narasi hasil wawancara dengan pengubahan kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, (2) guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 2-5 orang secara heterogen, (3) siswa bekerja sama dengan kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (4) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, (5) guru memberikan kesimpulan, dan (6) guru memberikan refleksi.

Salah satu bentuk perbaikan dalam proses pembelajaran ini selain dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang baru, yakni dengan melakukan pengembangan media pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran. Hal tersebut sangat memungkinkan peningkatan keberhasilan belajar dan menjadi pemberi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara konvensional yakni memberikan materi pembelajaran berupa teori melalui ceramah dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Alhasil, tidak banyak siswa yang mampu memahami pembelajaran yang diberikan guru dan merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran. Guru seharusnya memahami dan mengerti akan manfaat dari media pembelajaran dan mampu mengaplikasikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Apabila guru sudah mampu mengaplikasikan media dengan materi pembelajaran maka akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Sejatinnya menurut Indriana (2011:15) media merupakan alat bantu yang

sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara yakni media audio visual berupa video. Media video dipilih sebagai media karena permasalahan tersebut sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media video dalam pembelajaran ini Kennew (2006) dalam Mathew (2013) informasi dari bahan video membutuhkan pemrosesan dengan cara yang berbeda dari komunikasi yang mencakup visual, verbal, suara dan teks. Sedangkan jenis bahan dapat digunakan dalam pelajaran multi-keterampilan bertujuan untuk meningkatkan interaksi peserta didik melalui produktif dan reseptif keterampilan.

Menurut Anitah (2009:7-86) media audio visual adalah kombinasi dari audio dan visual atau biasa disebut sebagai media pandang dengar. Salah satu media audio visual yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah video wawancara di kehidupan sehari-hari. Penggunaan media ini diharapkan dapat memberikan stimulus kepada siswa dalam memecahkan kasus yang terdapat dalam wawancara tersebut dan mampu menafsirkan maksud dari video wawancara tersebut dengan ide maupun gagasan mereka sendiri. Meskipun media yang digunakan sederhana, tetapi diharapkan dapat bermanfaat dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan sangat mudah dijumpai serta mudah diaplikasikan dalam pembelajaran serta tidak mengeluarkan biaya yang begitu mahal mengaplikasikan maupun mengaksesnya. Penulis beranggapan bahwa media video wawancara kehidupan sehari-hari dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara. Menurut Dale (1969:180) dikutip dari Arsyad (2014:27) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Senada dengan pendapat Gal-Gezegin (2014:456) menyatakan bahwa penggunaan video memungkinkan pembelajaran kosakata menjadi lebih baik di kelas bahasa ketika dibandingkan dengan penggunaan bahan audio saja. Dari penelitian ini memberikan kontribusi dengan mempertimbangkan pembelajaran diskusi secara menyeluruh dengan penggunaan video di dalam kelas.

Suatu proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran itu sendiri, bukan semata-mata diukur dari hasil akhir pembelajaran. Jika sebuah proses pembelajaran hanya dilihat dari hasil akhirnya, maka selalu siswa yang disalahkan jika nilai yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh gurunya. Hal itu sesuai dengan pendapat Sudjana (2012:56) bahwa pembelajaran yang hanya menitikberatkan terhadap hasil belajar semata-mata tanpa mempertimbangkan prosesnya, maka cenderung melihat faktor siswa sebagai kambing hitam kegagalan pendidikan bukanlah sebuah kemustahilan jika kegagalan siswa itu disebabkan oleh lemahnya proses belajar mengajar yang dilakukan guru saat berada di dalam kelas. Menurut Sagala (2013: 164), pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu

utama keberhasilan pendidikan. Menurut Hidayatullah (2009:158-165), pembelajaran yang berkualitas memiliki indikator, yaitu (1) pembelajaran yang menantang, (2) pembelajaran yang menyenangkan, (3) pembelajaran yang mendorong eksplorasi, (4) pembelajaran yang memberi pengalaman sukses, dan (5) pembelajaran yang mengembangkan kecakapan berpikir. Kualitas belajar dipengaruhi oleh pihak yang secara langsung terlibat dalam prosesnya, yaitu guru dan siswa. Pembelajaran yang baik harus memiliki kriteria tertentu yang menunjukkan tingginya kualitas proses dan hasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Kriteria-kriteria tersebut antara lain: tingginya tingkat kinerja guru, dan tingginya tingkat kinerja siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Surakarta, yang berlokasi di Jalan Kolonel Sutarto No 188, Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016-Maret 2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2016 yang terdiri dari 28 siswa, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Data dan sumber data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi: (1) peristiwa proses pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara; (2) informan yaitu, ibu Dewi Sari Anugerah, S.Pd, dan beberapa siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta; (3) dokumen yang meliputi catatan hasil observasi selama proses pembelajaran, hasil tes siswa berupa hasil kerja mengerjakan lembar kerja, daftar nilai tiap siklus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, catatan lapangan wawancara, foto kegiatan pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara.

Ada empat teknik pengumpulan data yang diterapkan sebagai alwat pengumpulan data. Yang pertama adalah observasi, yakni kegiatan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Dari pengamatan ini dapat diketahui perkembangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kedua, kajian dokumen yaitu berupa perangkat pembelajaran yang biasa dibuat guru dan hasil dari pekerjaan siswa, foto-foto dokumentasi hasil pengamatan pelaksanaan model dan media pembelajaran pada pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara. Ketiga, pemberian tugas/tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan, yaitu dilihat dari nilai proses dan hasil siswa yang mengalami peningkatan saat pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara. Keempat, wawancara secara mendalam kepada guru dan siswa guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan analisis deksriptif komparatif dan analisis kritis.

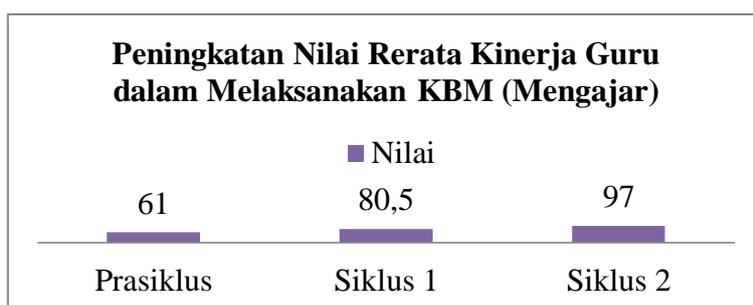
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara dinilai dari hasil observasi kinerja siswa selama melaksanakan tindakan dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II. Peningkatan kinerja siswa dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara, yang dinilai dari tiga indikator, yaitu (1) keaktifan siswa selam apersepsi, (2) keaktifan siswa saat mengikuti pelajaran, dan (3) minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dari prasiklus sampai dengan siklus II, diketahui kinerja siswa mengalami peningkatan. Pada observasi prasiklus nilai kinerja siswa 36. Pada siklus I rata-rata kinerja siswa adalah 68,65. Dilanjutkan pada siklus II, pembelajaran mulai meningkat dengan rata-rata kinerja siswa pada siklus II adalah 87,3. Untuk lebih jelasnya, rekapitulasi peningaktan nilai kinerja siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Nilai Kinerja Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar

Sedangkan menurut hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu mengalami peningkatan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2. Nilai kinerja guru pada prasiklus memperoleh nilai 61. Nilai kinerja guru pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh nilai 75, lalu pada pertemuan kedua mencapai nilai 86 dengan rata-rata nilai 80,5 termasuk dalam kriteria baik. Kinerja guru pada siklus 2 pertemuan 1 memperoleh nilai 96 lalu pada pertemuan 2 memperoleh nilai 98 dengan kriteria sangat baik. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan diagram peroleh nilai kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Nilai Kinerja Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar

Nilai rata-rata siswa selalu mengalami peningkatan dari prasiklus sampai dengan siklus 2. Pada kegiatan prasiklus yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks narasi hasil wawancara diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara adalah 65,79 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 78. Pada siklus 1, nilai terendah yang dicapai siswa adalah 0, sedangkan nilai tertinggi 95. Rata-rata nilai kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara siswa pada siklus 1 mencapai 78,04. Pada siklus 2, nilai terendah yang dicapai siswa adalah 70, sedangkan nilai tertinggi 97. Rata-rata nilai kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 88,25. Nilai rerata tersebut sudah melebihi KKM yang ditentukan, yaitu 73. Untuk lebih jelasnya, rekapitulasi peningkatan nilai kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara siswa dari prasiklus sampai dengan siklus 2 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Nilai Kemampuan Menulis Teks Narasi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penilaian yaitu pada saat pretes, terlihat bahwa kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara pada siswa masih kurang memuaskan. Hal tersebut tampak pada jumlah siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan atau KKM (73). Persentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada saat pretes hanya sekitar 15 siswa dari jumlah siswa keseluruhan 28(54%) dengan nilai rata-rata 65,79.

Peningkatan mulai tampak pada siklus 1. Dari 28 siswa hanya 19 siswa (68%) yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar dengan nilai rata-ratanya 78,04. Pada siklus 2, kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara pada siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tampak pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 25 siswa (89%) dari jumlah keseluruhan 28 siswa dengan

nilai rata-rata 88,25. Peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas dalam menulis dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Persentase Jumlah Siswa yang Tuntas dalam Menulis

Berdasarkan perumusan masalah dan deskripsi hasil pengamatan tindakan, tujuan penelitian serta paparan hasil penelitian, berikut ini dijabarkan pembahasan hasil yang meliputi:

Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Menulis Teks Narasi Hasil Wawancara dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan media audio visual.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media audio visual ternyata memberikan kontribusi yang sangat memuaskan dalam proses pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara pada siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan ketika sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media audio visual didapatkan hasil bahwa lebih dari 75% siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan hasil perolehan nilai yang memuaskan. Disamping itu, keberhasilan kinerja siswa didorong dengan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II. Keaktifan siswa juga bertambah dalam pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat maupun aktif saat berdiskusi.

Peningkatan kinerja siswa selama proses pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara, mulai dari siklus 1 dan siklus 2 dinilai dari tiga indikator, yaitu (1) keaktifan siswa selama apersepsi, (2) keaktifan dan perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran, dan (3) minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada kinerja guru dilakukan pengamatan meliputi 4 aspek yaitu, (1) pra pembelajaran; (2) membuka pelajaran; (3) kegiatan inti pembelajaran yang terdiri dari (a) penguasaan materi pembelajaran; (b) pendekatan/strategi metode pembelajaran; (c) pemanfaatan media sumber pembelajaran; (d) pembelajaran yang memicu diri

memelihara keterlibatan siswa; (e) penilaian proses dan hasil belajar; dan (f) penggunaan bahasa; dan aspek yang terakhir (4) menutup pembelajaran.

Hal diatas dapat tercapai dengan baik karena adanya interaksi yang bagus antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ketepatan strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting keberhasilan penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam belajar sampai menjadi tujuan bersama dalam proses belajar mengajar dan juga memberikan manfaat yang luar biasa bagi siswa dan juga guru. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media audio visual dapat terbukti efektif dan tepat digunakan dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi hasil wawancara pada siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta.

Peningkatan Nilai Kemampuan Menulis Teks Narasi Hasil Wawancara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Media Audio Visual.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan pemanfaatan media yang sesuai turut mempengaruhi ketercapaian kompetensi tersebut. Model pembelajaran merupakan unsur penting keberhasilan guru dalam mengajar. Dengan menguasai beberapa metode pembelajaran, maka seorang guru dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Tindakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual.

Kegiatan belajar mengajar menulis teks narasi hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan media audio visual dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual pada siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan kualitas proses pembelajaran yaitu meningkatnya keaktifan siswa dan hasil pembelajaran yang dapat dilihat dari peningkatan kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara.

Model pembelajaran *Discovery Learning* tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara kondisi kelas dapat menjadi dinamis karena interaksi terjadi multi arah. Peran teman sebaya dalam belajar bersama memegang peranan penting untuk memunculkan motivasi siswa dalam memahami pembelajaran. Media audiovisual tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara karena dengan media audiovisual berupa video akan membantu siswa dalam

berimajinasi mencatat poin-poin yang penting dan selanjutnya menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan teks narasi hasil wawancara.

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses belajar pada pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara. Hal tersebut ditandai melalui peningkatan rerata nilai kinerja siswa. Nilai rerata kinerja siswa pada prasiklus adalah 36, pada siklus I adalah 68,65, pada siklus II adalah 87,3.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara pada siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada saat pretes hanya sekitar 15 siswa dari jumlah keseluruhan 28 siswa (54%) dengan nilai rata-rata 65,79. Peningkatan mulai tampak pada siklus 1 dari 28 siswa, 19 siswa (68%) telah mencapai ketuntasan hasil belajar dan nilai rata-ratanya adalah 78,04. Pada siklus 2, keterampilan siswa dalam menulis teks narasi hasil wawancara mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tampak pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 25 siswa dari jumlah keseluruhan (89%) dengan nilai rata-rata 88,25.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan materi menulis teks narasi hasil wawancara kepada siswa. Dilihat dari segi proses, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan minat menulis teks narasi hasil wawancara. Dari segi hasil penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil kerja siswa dalam menulis teks narasi hasil wawancara.

Langkah-langkah efektif yang dapat dilakukan dalam pengoptimalan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara meliputi: (1) memperbaiki keterampilan guru dalam mengelola kelas, (2) memilih video atau media audio visual yang menarik dan dekat dengan dunia siswa, (3) membentuk kelompok yang heterogen, (4) melatih siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas yang sudah dibagi, dan (5) melatih siswa untuk mampu menulis teks narasi dengan baik.

Melihat penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi hasil wawancara siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Surakarta. Model pembelajaran *Discovery Learning* tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi hasil wawancara karena dengan peran teman sebaya dalam belajar bersama memegang peranan penting untuk memunculkan motivasi siswa dalam memahami pembelajaran. Media audiovisual tepat digunakan dalam pembelajaran menulis berita karena dengan media audiovisual berupa video akan membantu siswa dalam berimajinasi mencatat poin-poin yang penting dan selanjutnya menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Balim, A.G. (2009). The Effect of Discovery Learning on Students Success and Learning Skills. *Eurasian Journal of Educational Research*. Issue 35, Spring 2009, 1-20.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gal-Gazegin, Betul. (2014). An Investigation of Using Video vs Visual for Teaching Vocabulary. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 143 (450– 457). Diperoleh 1 Juni 2016 dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814044449>.
- Hidayatullah, Furqon. (2009). *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran: Mengenal, Merancang, dan Memparkikkannya*. Jogjakarta: Diva Press.
- Jauhari, Heri. (2009). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jayanty, Venny. (2012). “Peningkatan Menarasikan Teks Wawancara dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII 4 SMP N 6 Bukittinggi”. Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1 No. 1 September 2012; Seri B 87. FBS Universitas Negeri Padang.
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mathew, N.G & Ali O.H.A (2013). “A Study on the Usefulness of Audio-Visual Aids in EFL Classroom: Implication for Effective Instruction”. *International Journal of Higher education*, (online) Vol. 2 (2) (<http://www.sciedu.ca/journal/index.php/ijhe/article/view/2737>) diakses 14 Februari 2016. ISSN 1927-6044. E-ISSN 1927-6052
- Mujiyanto, Y., Setyawan, B., Purwadi dan Suryanto, E. (2000). *Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

- Saab, dkk. (2006). Supporting Comunication in a Collaborative Discovery Learning Environment: the Effect of Instruction. *Jurnal Instructional Science* 35:73 – 98
- Sagala, Syaiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (1999). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandi, Sarwiji. (2009). *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Veermans, K. (2003). *Intellegent Support For Discovery Learning*. Netherland: Twente University Press.